

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman obat tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan asli Indonesia. Kecenderungan kuat untuk menggunakan pengobatan dengan bahan tradisional tidak hanya berlaku di Indonesia, tetapi juga berlaku di banyak negara karena cara-cara pengobatan ini menerapkan konsep “*back to nature*” atau kembali ke alam. Keunggulan pengobatan dengan obat tradisional terletak pada bahan dasarnya yang bersifat alami sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin, meskipun dalam beberapa kasus dijumpai orang-orang yang alergi terhadap obat tradisional.

Dengan adanya keanekaragaman potensi obat tradisional, maka harus dilakukan penelitian-penelitian terhadap tanaman obat tersebut. Tanaman obat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, jika digunakan dengan sebaik-baiknya dan disertai dengan usaha pelestariannya supaya menunjang penggunaan yang berkelanjutan pada masa yang akan datang ^[14].

Salah satu tanaman yang potensial untuk dikembangkan adalah senggani (*Melastoma malabathricum* L.). Tanaman ini mengandung senyawa kimia saponin, flavonoid, dan tanin. Tanaman ini biasanya digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti gangguan pencernaan, diare, hepatitis, keputihan, mimisan, wasir berdarah, darah haid berlebihan, pendarahan di luar waktu haid, air susu ibu (ASI) tidak lancar, bisul, dan keracunan singkong ^[13].

Mengingat manfaat tanaman senggani bagi kehidupan manusia yang sangat beragam dalam berbagai pengobatan, maka diperlukan penelitian dari aspek kimia untuk mengetahui kandungan kimia dan manfaat tanaman senggani bagi manusia dalam menyembuhkan suatu penyakit.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat di dalam daun senggani (*Melastoma malabathricum* L.), serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai kandungan kimia yang terdapat di dalam daun senggani (*Melastoma malabathricum* L.).